

BAB III

TEMUAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Biografi Syaikh Badr Al-Din

Nama lengkap beliau adalah Badruddin Muhammad bin Ibrahim bin Sa'dullah bin Jama'ah bin Isma'il bin Jama'ah bin Hazim bin Shakhr bin Abdullah bin Jama'ah al-Kanani al-Hamawi al-Syafi'i lahir pada tanggal 4 Rabi'ul akhir 639/1241 di Hamah Syria dan wafat di Mesir pada 733H. Kota kelahiran Syaikh Badr Al-Din, adalah kota penting Syria di samping Damaskus dan Aleppo. Ia relatif berkembang saat kelahiran Syaikh Badr Al-Dinn. Kota Hamah mengalami kemajuan signifikan pada masa Dinasti Ayyubiyah. Dinasti ini giat membangun institusi ilmiah, termasuk di Hamah. Menjelang kelahiran beliau, di Hamah terdapat madrasah, khanqah, zawiyah, dan masjid. Hamah adalah kota yang hidup, mampu memberi lingkungan ilmiah yang kondusif.⁵⁶

Dalam silsilah keluarga, Syaikh Badr Al-Din merupakan anak bungsu dari 4 bersaudara. Keluarga beliau mempunyai tradisi intelektual mapan. Abdullah al-Jawwad Khalaf mencatat ada 40 skolar terkenal lahir dari rahim keluarga Syaikh Badr Al-Din dan hidup sepanjang masa Dinasti Ayyubiyah dan Mamluk. Beberapa anggota berhasil menjadi faqih, qadhi atau khatib terkenal. Beberapa faqih terkenal merupakan berasal dari Bani

⁵⁶Yanuar arifin, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IRCISoD, 2018). h 235.

Jama'ah, mulai kakek dan ayah Syaikh Badr Al-Din, hingga sepupu dan anak-anak mereka. Para faqih dari golongan ini di segani di Hamah, Damaskus, Kairo, dan Yerusalem. Syaikh Badr Al-Din merupakan figur intelektual paling menonjol dan meniti karir di kota itu. Namun, ia banyak menghabiskan waktu di kairo.

2. Keilmuan serta karya-karya Syaikh Badr Al-Din

Syaikh Badr Al-Din tumbuh didalam keluarga yang sarat ilmu, agamis dan peradilan. Pendidikan awal yang diperoleh oleh beliau adalah belajar hadits ketika berumur 11 tahun. Pendidikan itu berasal dari ayahnya sendiri Ibrahim bin Sa'dullah bin Jama'ah, seorang ulama besar yang amat alim di bidang ilmu fiqh dan tasawuf. Saat memasuki usia remaja beliau belajar bersama syaikhnya di Hamah, yaitu Syaikh al-Syuyukh Zain ad-Din Abi ath-Thahir Ismail bin Abd al-Qowiyy bin Izzun.⁵⁷

Beliau juga belajar kepada Ibnu Burhan Kemudian melanjutkan pendidikannya di Damaskus untuk belajar fiqh, ushul fiqh, nahwu, dan shorof kepada Syaikh Muhammad bin 'Abd Allah bin Malik. Kemudian melanjutkan pendidikan di Qahirah dengan Taqy ad-Din bin Razin. Dengan Taqy ad-Din inilah Syaikh Badr Al-Din memperoleh ilmu yang banyak, Karena beliau adalah sosok yang tekun dalam menuntut ilmu, sehingga mampu mengungguli rekan-rekan sejawatnya. Pada tahun 675 H

⁵⁷ Muhammad, "Ibn Jama'ah; Reaktualisasi Pendidikan Karakter Khazanah Islam Klasik," *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 10, no. 1 (19 Juni 2020) <https://doi.org/10.54180/elbanat.2020.10.1.91-108>.

beliau diangkat sebagai Qadhi al-Quds pada usia yang relatif muda. Beliau juga dipercaya memegang peradilan al-Quds sebelum dipindah tugaskan di Mesir. Mulai Tanggal 14 Ramadhan 690 H, sampai dengan bulan Shafar 693 H, beliau memegang peradilan negeri mesir dan memegang tugas sebagai khatib di masjid Al-Azhar.

Syaikh Badr Al-Din menjadi Hakim di Syam dari tanggal 14 Dzulhijjah 693 H, sampai dengan bulan Jumadil Akhir 696 H. Kemudian menjadi Hakim di Syam untuk kedua kalinya pada hari Kamis 15 Sya'ban 699 H sampai bulan Shafar 702 H. Hingga akhirnya beliau kembali lagi menjadi Hakim di Mesir untuk kedua kalinya pada hari Sabtu 14 Rabi'ul Awal 702 H, dan dilanjutkan pada bulan Jumadil Akhir 727 H sampai beliau wafat di tahun 733 H. Perjalanan hidup beliau di dunia peradilan memang panjang namun beliau tetap berperilaku terpuji dan jiwanya tetap bersih. Selama hidup Syaikh Badr Al-Din lebih dikenal sebagai seorang ahli hukum atau hakim. Hal ini tak lepas dari sebagian hidup beliau yang berkutat dalam ranah pengadilan. Namun selain menjadi ahli hukum beliau juga memiliki jasa yang besar dalam dunia pendidikan.⁵⁸

Dalam dunia pendidikan beliau pernah mengajar yaitu 5 madrasah di Damaskus dan 8 madrasah di Qahirah. Madrasah di Damaskus antara lain: di Al-Qimariyah, Al-A'diliyah Al-kubra, Asy-Samiyah, Al-Baroniyah, Ghazaliyyah. Beliau mulai mengajar pada bulan

⁵⁸ Muhammad Hamzah, "Islamic Educational Thought of Ibn Jama'ah : Critical Analysis of Teaching and Learning Objectives," *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (13 Juli 2022): 211–21, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i1.5821>.

Dzulhijjah tahun 693 H. Sedangkan di Kairo beliau memulai karirnya pada Tahun 711 H. Beliau juga mengajar di ash-Shalihiyah, an-Nashiriyah, al-Kamiliyah, jami'al-Hakim, Zawiyah as-Syafi'i dan jami'Ibnu Thulun.⁵⁹

Beliau berhasil menjalankan tugasnya dengan begitu baik hingga Tahun 727/ 1327. Hingga dalam kondisi buta dan renta mengharuskan Syaikh Badr Al-Din berhenti dari qadi dan mudaris akan tetapi tetap mengajar di Zawiyah as-Syafi'i. Syaikh Badr Al-Din wafat pada 21 Jumadil awal 733/1333, Jenazahnya disemayamkan di pemakaman Qirafah berdekatan dengan *maqbaroh* Imam syafi'i. Sebagai ulama yang produktif, beliau menghasilkan beberapa karya tulis ilmiah. Karya-karya tersebut meliputi Ulumul Qur'an, Ulumul Hadits, Fiqih, Kalam, Sejarah, Nahwu, Sastra, Ilmu Perang, Astrologi, Pendidikan, dan politik. Berikut ini nama kitab dari masing-masing fan ilmu yang beliau tulis meliputi :

- a. Ulum al-Qur'an: *al-Tibyan fi Mubhamat al-Qur'an, Ghurar al-Tibyan fi man lam Yusammi fi al-Qur'an, al-Fawaid al-Laihah min Surah al-Fatihah, Kasyf al-Ma'ani an al-Mutasyabih min al-Matsani, al-Muqtas fi Fawaid Takrir al-Qishash.*
- b. Ulum al-Hadits: *al-Manhal al-Rawi fi Mukhtashar 'Ulum al-Hadits al-Nabawi, al Fawaid al-Gazirah al-Mustanbat min Hadits Barirah, Muhtashar fi Munasabat Tarajum al-Bukhari li Ahadits al-Abwab,*

⁵⁹ Rizal Firdaus, "Pemikiran Pendidikan Ibnu Jama'ah (W. 773 H) (Tela'ah Atas Kitab Tadzkirat Al-Sâmi' Wa Al-Mutakallim Fî Adab Al-'Âlim Wa Al-Muta'allim)," *Râyah Al-Islâm: Jurnal Ilmu Islam* – Vol: 1, No. 1 (April) 2020

Mukhtasar Afsa al-Amal wal-Syawq fi 'Ulum Hadits al-Rasul li-Ibnu al-Shalah, 'Arba'un Haditsan Tusa'iyah.

- c. Fiqh: *al-'Umdah fi al-Ahkam, Kasyf al-Ghummah fi Ahkam Ahl al-Zimmah, al Tha'ah fi Fadlilati Shalat al-Jama'ah, al-Masalik fi Ilm al-Masalik, Tanqih al Munazzarat fi tashih al-Mukhabarah*
- d. Kalam: *al-Radd 'ala al-Musyabbahah fi Qawlihi Ta'ala 'al-Rahman 'Ala al'Arsy Istawa', al-Tanzih fi Ibtal Hujjah al-Tasybih, Iddah al-Dalil fi Qath'i Hujaj al-Ta'til*
- e. Sejarah: *al-Mukhtashar al-Kabir fi al-Sirah, Nur al-Rawd*
- f. Nahwu: *Syarh Kafiyah Ibnu al-Hajib, al-Dliya' al-Kamil wa Syarh al-Syamil*
- g. Sastra: *Lisan al-Adab, Diwan al-Kitab, Arjuzah fi al-Khulafa', Arjuzah fi Qadlati al-Syam*
- h. Perang: *Tajnid al-Ajnad wa-Jihat al-Jihad, Mustanid al-Ajnad fi Alat al-Jihad, Awtsaq al-Asbab*
- i. Astrologi: *Risalah fi al-Astaralib*
- j. Pendidikan: *Tazkirah al-Sami' wa al-Mutakallim fi Adab al-Alim wal Muta'allim*
- k. Politik: *Tahrir al-Ahkamfi Tadbir Ahl al-Islam, Hujjat al-Suluk fi Muhadat al Muluk.*⁶⁰

Berbagai karya ilmiah yang beliau tulis menunjukkan bahwa Syaikh Badr Al-Din memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang ilmu

⁶⁰ Hasan Asari, *Etika Akademisi dalam Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 37

serta telaah yang mendalam. Kehebatan beliau tidak lepas dari jasa-jasa para guru yang populer dalam bidang ilmu agama di masanya, dengan ragam latar belakang yang berbeda seperti ahli ilmu tafsir, hadits, fiqih, ilmu bahasa, tasawuf, sejarah. Sehingga menjadikan beliau sebagai ilmuwan multidisipliner, yang mumpuni dalam bidangnya.⁶¹

Syaikh Badr Al-Din merupakan seseorang yang berhati bersih dengan memperlakukan orang lain dengan baik, berjiwa kokoh dalam kebenaran, mendidik tanpa kekerasan serta tanpa mempermalukan orang lain, *wira'i*, berakal tajam, berperilaku terpuji, beragama kuat, ahli zuhud, ahli ibadah dan zikir. Dipandang dari segi fisik, beliau berpenampilan rapi, berkulit putih dengan jenggot melingkar, bersuara tipis, tenang dan berwibawa. Penghujung akhir hayatnya, beliau lebih konsentrasi pada bidang hadis dan tasawuf hingga pada tanggal 21 Jumadil Awal 1333 H, berpulang ke rahmatullah lalu disemayamkan di pemakaman Qirafah berdekatan dengan *maqbaroh* Imam syafi'i.⁶²

B. Deskripsi Kitab Tadzkiroh Sami' wa Al-Mutakallim

Salah satu karya syaikh Badr Al-Din dalam ranah pendidikan, sepenuhnya beliau tuangkan dalam Kitab Tadzkirot Al-Sâmi' Wa Al-Mutakallim Fî Adab Al-'Âlim Wa Al-Muta'allim. Beliau menulis karya ilmiah tersebut pada umur yang relatif muda, dan selesai disusun pada saat beliau

⁶¹ Terjemah kitab *Tadzkiroh Sami' wa Al-Mutakallim*: Penerjemah: Izzudin Karimi Lc, (Jakarta: Darul Haq, 2019). h 15

⁶² Hasan Asari, *Etika Akademisi dalam Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 35

berumur 33 tahun tepatnya pada tahun 672 H/1273 M.⁶³ Latar belakang yang menjadi *musabab* atas munculnya kitab ini seperti ungkapan beliau

ولما بلغت رتبة الأدب هذه المزية، وكانت مدارك مفصلا ته خفية، دعاني مارأيت من احتياج الطلبة اليه، وعسر تكرار توقيفهم عليه - إما لحياء فيمنعهم الحضور، أو لجهلاء فيورثهم النفور - إلى جمع هذا المختصر، مذكرا للعالم ما جعل إليه، ومنبها للطلاب على ما يتعين عليه، وما يشتركان فيه من الأدب، وما ينبغي سلوكه في مصاحبة الكتب، ثم أدب من يسكن المدارس منتهيا أو طالبا، لأنها مساكن طلبة العلم في هذه الأزمنة غالبا

“ Berhubung adab mencapai derajat keluhuran seperti ini, sementara simpul-simpul pengetahuannya samar, maka aku terganggu oleh apa yang aku lihat berupa hajat kebutuhan para penuntutnya dan sulitnya pengulangan dalam mengarahkan mereka kepadanya, bisa jadi karena rasa malu mereka sehingga ia menghalangi untuk hadir, karena sikap keras yang membuat mereka menjauh, aku terganggu untuk menulis buku ringkas ini dalam rangka mengingatkan seorang ulama tentang apa yang diamanatkan kepadanya, membangun penuntut ilmu terhadap apa yang menjadi kewajibannya, adab-adab yang sepatutnya dipegang bersama oleh ulama dan penuntut ilmu, apa yang patut dijalani dalam berinteraksi dengan buku-buku, kemudian adab untuk siapa yang tinggal di asrama madrasah baik sebagai senior atau junior, karena ia adalah rumah bagi penuntut ilmu pada zaman ini secara umum. ”⁶⁴

⁶³ Hasan Asari, *Etika Akademisi dalam Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 32

⁶⁴ Terjemah kitab *Tadzkiroh Sami' wa Al-Mutakallim*: Penerjemah: Izzudin Karimi Lc, (Jakarta: Darul Haq, 2019). h 3-4

Berdasarkan fenomena yang disampaikan beliau dimana kondisi sosial akhlak masyarakat, khususnya pada kaum pelajar (peserta didik) dengan menurunnya semangat mencari ilmu disebabkan lemahnya akhlak sehingga perasaan malu meliputi diri dan berakhir dengan enggannya datang ke majelis ilmu, didapatkan pula peserta didik yang menuntut ilmu namun adab terhadap ilmu dan akhlaknya tidak mencerminkan sebagai penuntut ilmu, begitu pula ia melihat guru (pendidik) yang tidak mencerminkan akhlak sebagai orang yang berkepribadian pendidik. Sehingga tergugah hati beliau untuk menghadirkan literatur yang membahas tentang adab dalam mencari ilmu pengetahuan, baik akhlak yang berkaitan dengan pengajar (*'alim*), pelajar (*muta'allim*), penggunaan literatur/buku (*mushabatu al-kutub*), maupun tempat tinggal (*sakan*). Hal demikian menjadi pengingat atas kewajiban yang diamanatkan sebagai seorang muslim akan pentingnya sebuah adab.

Pada proses penerbitan, kitab ini telah mengalami dua kali perbaikan dan dicetak sebanyak tiga kali. Pada tahun 1935, edisi Muhammad Hasyim al-Nadwi diterbitkan oleh Da'irah al-Ma'arif al-Utsmaniyah di Hyderabad. Setelah itu, kitab cetakan ulang edisi Hyderabad diproduksi di Beirut oleh Dar al-Kutub al-Islamiyah tanpa tahun terbit yang dicantumkan. Selanjutnya, edisi lain oleh 'Abd al-Amr Syam al-Din diterbitkan oleh Dar Iqra' Beirut pada tahun 1989 M.⁶⁵

⁶⁵ Hasan Asari, *Etika Akademisi dalam Islam*, h. 40

Pemikiran Syaikh Badr- Al-Din tentang pendidikan Islam dapat dilihat dari penggunaan kata adab. Penggunaan makna adab terlihat jelas dalam kitab Tadzkirah as-Sami' Wa al Mutakallim Fi Adab al Alim Wa al-Muta'allim, yang merupakan gambaran perilaku yang harus dilakukan dan dimiliki oleh peserta didik. Artinya, dengan kata adab, Syaikh Badr- Al-Din tidak hanya menginginkan langkah-langkah dan tata cara yang ia kemukakan dapat dipraktekkan dalam proses pembelajaran, tetapi agar semua hal tersebut menjadi adat atau kebiasaan yang mampu membentuk kompetensi sikap peserta didik.⁶⁶

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, Syaikh Badr- Al-Din tidak hanya menyebutkan adab atau pendidikan akhlak sebagai materi yang penting untuk disampaikan. Akan tetapi, beliau justru langsung mengkondisikan lingkungan pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sepanjang proses pembelajaran pada semua mata pelajaran maupun mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti di lingkungan lembaga pendidikan, sehingga kondisi dan situasi lembaga pendidikan menjadi media untuk mempraktikkan sejumlah adab.⁶⁷ Oleh karena itu, konsep literatur yang dikaji dalam karya ilmiah ini dirinci menjadi beberapa bab diantaranya:

⁶⁶ Riski Bayu Pratama, “ Konsep adab siswa menurut Ibn Jama’ah (Telaah kitab Tadzkirah Al-Sami’ Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-„Alim Wa Almuta’„allim), *Rayah al-Islam*, Vol. 5, No. 1, 2021

⁶⁷ Maryono “Lingkungan Pendidikan Perspektif Imam Ibnu Jama’ah (Studi Kitab Tadhkirahal-Sāmi’ waal-Mutakallimfī Ādābal-‘ĀlimwaalMuta‘allimKarya Imam Badruddin Ibnu Jama’ah)”, *Al-Fawa'id : Jurnal Agama dan Bahasa*, Vol. 13 No. 1 ,2023, <https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol12.Iss2.41>

- الباب الأول : في فضل العلم والعلماء و فضل تعليمه وتعلمه
- الباب الثاني : في أدب العالم في نفسه، ومراعاة طالبه ودرسه (ثلاثة فصول)
- الباب الثالث : في دب المتعلم (ثلاثة فصول)
- الباب الرابع : في الأدب مع الكتب التي هي آلة العلم
- الباب الخامس : في أدب سكنى المدارس للمنتهى والطالب، لأنها مساكنهم في الغالب

